

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MELAKUKAN IPO DI
BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**



Disusun Oleh :

Nama : Elvina Sulistiawati

No. Mahasiswa : 02 312 329

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MELAKUKAN IPO DI
BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Disusun Oleh :

Nama : Elvina Sulistiawati

No. Mahasiswa : 02 312 329

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juni 2006

Penyusun,

(Elvina Sulistiawati)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MELAKUKAN IPO DI
BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 17 Juni 2006
Dosen Pembimbing,

(Prapti Antarwiyati, Dra, M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

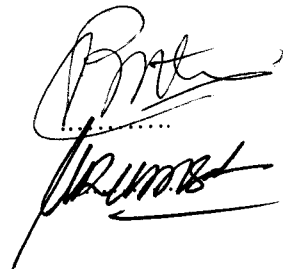
**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan Ipo Di Bursa Efek Jakarta
(BEJ)**

Disusun Oleh: ELVINA SULISTIAWATI
Nomor mahasiswa: 02312329

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Juli 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Prapti Antarwati M.Si,Ak

Penguji : Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Disyahkan oleh: Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan Karya Kecil ini Teruntuk:

*Papa dan Mama Tercinta atas do'a dan kasih
sayangnya selama ini...*

Kak Andri, kakakku tersayang...

Abangku tersayang, bang Ari dan bang Anto

Si centil Novi ...

MOTTO

"Sesungguhnya disamping kesukaran itu pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap"

(Al Insyirah: 6-8)

"...Allah tidak akan membebani hamba-Nya melainkan menurut kesanggupannya..."

(QS. Al Mu'minin 266)

"Hadapilah segala sesuatu dengan hati senang dan tegar, serta percaya bahwa dibalik kesulitan ada kemudahan, senantiasa percaya bahwa Allah akan selalu memberikan petunjuk bagi umat-Nya yang taat pada-Nya."

"Bagi orang yang benar-benar mau, tidak ada sesuatu yang mustahil."

(Mirabeu)

"Jangan pernah menanggapi penyesalan. Lihat kedepan, maka penyesalan itu akan hilang"

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr.wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memudahkan segala urusan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi, FE UII, Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini telah banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan berupa dorongan semangat dan pemikiran baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Asmai Ishak, Drs., M.Bus., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir.
2. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan, arahan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tuaku tercinta, yang dengan tulus ikhlas memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, do'a, semangat baik moril maupun materiil. Terima kasih atas semuanya. {Ina selalu berusaha menjadi yang terbaik buat Papa dan Mama}.
4. Bang Ari{yang akur ya sama si mba...}, kak Andri{moga cepet nyelesaiin S2nya 'n cepet dpt kerja}, bang Anto{hidup bukan cuma 1hari,lihat kedepan...},

Novi{belajar yg rajin ya dek,buat papa'n mama bangga memiliki kita semua}.

'n....Semoga kita bisa ngumpul bareng lagi kayak dulu.

5. Kakak iparku, mba Ety yang selalu memberi dorongan dan semangat pada penulis. {Semoga cepat diberi momongan lagi ya...}.
6. Ibenk, the best I ever have... {Thank's atas support, waktu, dan pengorbanannya selama ini}.
7. Keluarga pakde Amin, mas Wa2N, mas Aji, NuRul, dan keluarga Om Jit dan Bu Sum di Klaten, terimakasih buat do'a, bantuan serta dukungannya selama ini.{Maaf klu iNa slalu ngerepotin kalian}.
8. Keluarga besar di Sumut, bulek yuni 'n klg, bulek yani 'n klg, bulek ila 'n palek, kak yati 'n klg, 'n slrh klg besar di Sumut yang tdk bisa penulis sebutkan satu-persatu, makasi atas do'a nya selama ini. I miss you all.....
9. Sobat2ku: NiA{Thanks ya, udah ngeyakinin aku kalau aku juga bisa melakukannya. You're the best friend GiRL!}, CiciH{Thanks u/ p'sahabatannya selama ini, smoga Qt ttp mjd sahabat slamanya!!}, EL0k{Kapan Qt bisa jalan bareng lagi??}, uLLY{Aku yakin kamu bisa melewati semuanya, jangan pernah menoleh kebelakang jika kamu tau di depanmu terbentang kebahagiaan. Ayo tetap semangat ngerjain skripsinya ya....}, Wi2D{centeng "BG", be U'r self!}, GaRinI {thank's udah minjamin aq jurnal2nya 'n udah m'jelaskan semua yg tdk ku mengerti, kmu temen yg baik....bgt}, Ana {makasi ya.....udah melengkapi kekurangan dataku}, Tomy {thank's atas penjelasan rumusnya.....Sukses ya.....!!!}.
10. Anak2 Kls D Akuntansi'02. Sukses ya.....Kapan nih ngumpul2 lagi????.

11. Anak2 LEM FE UII 2003-2004, thanks untuk kebersamaannya slama ini. Aku dpt banyak pelajaran b'harga dari kalian smua. Success 4_us..!!
12. Pondok Pak John's GanK: Ucil{Don't be sad baby, do the BEST!! Semuanya melalui tahap p'belajaran kok!}, Mb_Po2{Moga cepet dapat kerja ya}, 'Mbul{Yang rajin kuliahnya ya, jangan bo2K mulu'!!}, Soled{He..he..maju bareng neh....,SeMangaT!!}, Mb Ika{Mami in the KosT..}, DiAn'artis'{thanks ya atas supportnya.}, Yuli{Ayo buruan kelarin kuliahnya....,SemangaT!!}, Ma'_CoQi{Cemprenng's Girl but OKE!!}, Ko2M{Yakinkan pilihanmu!!}, LiA{Ayo Ya',yang rajin dong kuliahnya}.
13. My "Blue_duCK_6824", Thanks udah setia menemaniku kemana saja....
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berharap semoga amal baik seluruh pihak yang telah tercurah kepada penulis diterima Allah SWT.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan kita dan bermanfaat bagi pihak yng membutuhkan.

Wassalamualaikum, wr.wb.

Yogyakarta, Juni 2006

Elvina Sulistiawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba (earnings management).

Penelitian dilakukan selama periode 1996-2004. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 perusahaan manufaktur yang melakukan Initial Public Offering (IPO) tahun 1996-2004. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 12.0.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel leverage yang signifikan mempengaruhi manajemen laba pada tingkat signifikansi 5% (0.05). Pengujian secara serentak menunjukkan Age, Size, Leverage, Proceeds, dan PPS secara bersama-sama tidak mempengaruhi manajemen laba.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penawaran saham perdana	8
2.2. Laporan Keuangan	9
2.3. Agency Theory	13

2.4. Laba	15
2.5. Manajemen Laba	17
2.5.1. Motivasi Manajemen Laba	19
2.5.2. Bentuk-bentuk Manajemen Laba	21
2.5.4. Peluang Manajemen Laba	22
2.6. Penelitian Terdahulu	23
2.7. Formulasi Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Populasi dan Sampel	28
3.2. Data dan Sumber Data	29
3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	29
3.3.1. Variabel Independen.....	29
3.3.2. Variabel Dependen.....	30
3.4. Analisa Data	32
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Statistik Deskriptif	39
4.2. Pengujian Asumsi Klasik	40
4.2.1. Uji Multikolinearitas	41
4.2.2. Uji Autokorelasi	41
4.2.3. Uji Heterokedastisitas	42
4.3. Analisis Regresi Berganda	44
4.4. Pengujian Hipotesis	47

4.4.1. Goodness of Fit Test	47
4.4.2. Uji Koefisien Regresi Serentak	47
BAB V KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Keterbatasan dan Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.2.3. Scatterplot Uji Heterokedastisitas	43



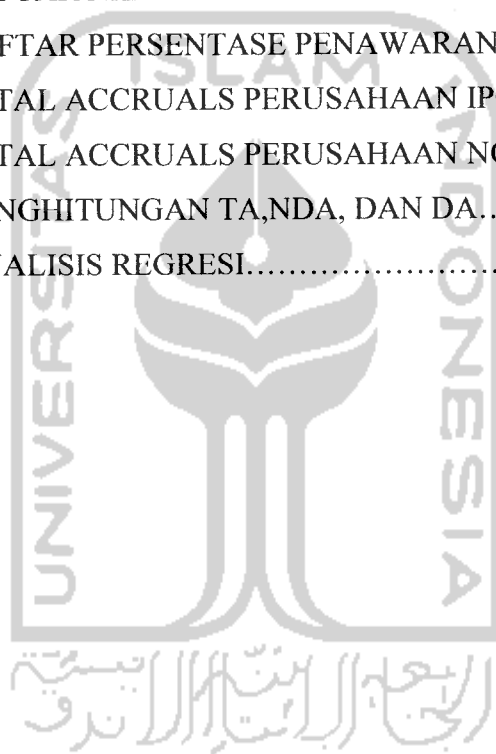
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Descriptive Statistics	39
4.2.1. Uji Multikolinieritas.....	41
4.2.2. Uji Autokorelasi	42
4.3. Analisis Regresi Berganda	45
4.4.1. Koefisien Determinasi	47
4.4.2. Uji Koefisien Regresi Serentak	48
4.4.3. Uji Koefisien Regresi Parsial	48



DAFTAR LAMPIRAN

1. DATA DAFTAR NAMA PERUSAHAAN.....	56
2. DATA DAFTAR UMUR PERUSAHAAN.....	58
3. DATA DAFTAR UKURAN PERUSAHAAN.....	60
4. DATA DAFTAR LEVERAGE PERUSAHAAN.....	62
5. DATA DAFTAR NILAI PENAWARAN SAHAM.....	64
6. DATA DAFTAR PERSENTASE PENAWARAN SAHAM.....	66
7. DATA TOTAL ACCRUALS PERUSAHAAN IPO.....	68
8. DATA TOTAL ACCRUALS PERUSAHAAN NON IPO.....	70
9. HASIL PENGHITUNGAN TA, NDA, DAN DA.....	72
10. HASIL ANALISIS REGRESI.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Initial Public Offering (IPO) merupakan penawaran saham perusahaan untuk pertama kalinya dan dilaksanakan di pasar primer (*primary market*), selanjutnya saham-saham tersebut akan diperjualbelikan di pasar sekunder (*secondary market*) atau disebut pasar bursa efek.

Pada penawaran perdana, harga saham ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan *underwriter* (penjamin emisi efek). Sebagai pihak yang membutuhkan dana, emiten menginginkan harga perdana yang tinggi. Sebaliknya, *underwriter* sebagai penjamin emisi berusaha meminimalkan risiko yang ditanggungnya.

Telaah manajemen laba terhadap perusahaan yang akan go publik ini penting. Teoh et al (1998) membuktikan bahwa investor tidak dapat mendeteksi laba hasil rekayasa pada saat IPO. Ternyata, *return* saham perusahaan yang termasuk kategori agresif (menaikkan laba) sejak IPO sampai 42 bulan setelah IPO secara signifikan lebih rendah dari *return* perusahaan yang menyusun laporan keuangan secara konservatif pada saat IPO.

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari kondisi suatu perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan

keuangan juga merupakan sarana pertanggungjawaban manajer atas sumber daya pemilik. Pemakai laporan keuangan terdiri dari manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena mereka berada di dalam perusahaan dan merupakan pengelola aktiva perusahaan secara langsung. Di lain pihak, pemegang saham, kreditor, dan pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, memberikan pinjaman pada perusahaan serta memiliki kepentingan dalam kaitannya untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak merupakan pihak-pihak yang sangat berkepentingan dalam informasi keuangan yang disiapkan oleh manajemen, tapi tidak menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Salah satu parameter dalam laporan keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja manajemen dan melaporkan hasil operasi perusahaan adalah laba. Oleh karena itu informasi dalam laporan Laba/Rugi lebih penting daripada informasi dalam neraca ataupun unsur laporan keuangan lainnya (Anthony dan Reece, 1983 dalam Mahmudi, 2001). Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang

kinerjanya diukur dengan informasi laba sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*Disfunctional behavior*), yang salah satu bentuknya adalah *earnings management* atau manajemen laba.

Manajemen laba merupakan intervensi langsung dalam proses laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer maupun bagi perusahaan. Sedangkan menurut Sugiri (1998) dalam Putri (2004), membagi manajemen laba menjadi dua, yaitu dalam definisi sempit dan dalam definisi luas. Manajemen laba dalam definisi sempit diartikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *Discretionary Accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*, sedangkan dalam definisi luas manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Motivasi manajer melakukan manajemen laba berkaitan dengan adanya informasi akuntansi. Informasi akuntansi diharapkan akan dapat meminimalkan konflik pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Watt dan Zimmerman, 1990 dalam Gumanti, 2000). Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan mencakup manajer, kreditor, pemegang saham, investor, karyawan, pesaing, pemerintah, dan pemasok. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan informasi akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan kelemahan *inherent* akuntansi yang melibatkan kelemahan standar akuntansi dan pemilihan metode akuntansi. Faktor-faktor pemicu manajemen dalam kaitannya dengan pihak yang

berkepentingan tersebut adalah pemakaian informasi akuntansi dalam kontrak antara manajer dengan pemilik (kontrak kompensasi), sebagai sumber informasi bagi investor di pasar modal, dalam kontrak utang, dalam penetapan pajak oleh pemerintah, dalam penentuan keputusan ambil alih maupun untuk menetapkan strategi pesaing.

Kesenjangan informasi antara perusahaan dengan (calon) investor pada saat IPO mempertinggi probabilitas bagi perusahaan untuk menaikkan laba dan tidak terdeteksi oleh pasar. Penelitian Richardson (1998) membuktikan bahwa semakin tinggi informasi asimetri, maka semakin tinggi manajemen laba. Penelitian Aharoney et al (1993) menemukan bukti bahwa tingkat manajemen laba saat IPO pada perusahaan yang kecil relatif lebih tinggi dibandingkan tingkat manajemen laba pada perusahaan yang besar. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan informasi yang tersedia yang terkait dengan perusahaan kecil pada saat IPO jika dibandingkan dengan informasi mengenai perusahaan besar yang tersedia bagi publik. Perusahaan besar, sebelum IPO mungkin telah dikenal oleh masyarakat.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba menjelang IPO telah berusaha menggeser laba periode yang akan datang ke periode sekarang, sehingga laba periode sekarang akan dilaporkan lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang akan datang. Akibatnya laba dan kinerja perusahaan setelah IPO akan turun. Jain dan Kini (1994) menemukan penurunan kinerja perusahaan setelah IPO. Penurunan tersebut juga terjadi untuk *market to book ratio*, *price per earning ratio* (PER), dan laba per lembar saham (*earning per share*).

Melihat kenyataan semakin menariknya topik manajemen laba bagi para peneliti akuntansi, khususnya, dan para pemerhati manajemen, maka penulis mencoba mengungkap fenomena tersebut sehingga penulis terdorong untuk mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MELAKUKAN IPO DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang masalah seperti tersebut di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, nilai penawaran saham (*proceeds*), dan persentase penawaran saham kepada publik saat IPO terhadap manajemen laba”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

- a. Menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, nilai penawaran saham (*proceeds*), dan persentase penawaran saham.
- b. Membuktikan ada tidaknya praktik manajemen laba di seputar IPO yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ

Manfaat Penelitian:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai pasar modal khususnya manajemen laba diseperti IPO
- b. Bagi investor dan calon investor, yaitu diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

1.4 Sistematika Penulisan**Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah atau alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini terdiri dari tinjauan teoritis, kajian penelitian terdahulu, dan formulasi hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Bab ini terdiri dari populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian dan pengukurannya.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini dikemukakan mengenai data deskriptif, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*)

Penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) adalah suatu peristiwa dimana untuk pertama kalinya suatu perusahaan menjual atau menawarkan sahamnya kepada publik di pasar modal. Selain adanya biaya penawaran (*floating fees*) yang harus ditanggung, sebagian orang masih menganggap bahwa IPO masih merupakan salah satu cara termudah dan termurah bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai konsekuensi dari semakin berkembangnya perusahaan dan meningkatkan kebutuhan dana untuk investasi (Gumanti, 2003).

Perusahaan yang melakukan IPO otomatis berarti perusahaan tersebut *go public* di pasar modal, secara sederhana dapat dikatakan bahwa *go public* merupakan suatu tahapan dalam pertumbuhan suatu perusahaan dan merupakan langkah penting pertama dalam evolusi sebuah perusahaan publik (Jain dan Kini, 1999 dalam Supriyono dan Amin, 2001, dalam Setiawati, 2004). Dengan demikian suatu perusahaan memutuskan melakukan *go public* dengan alasan-alasan yang telah dipertimbangkan dengan matang.

Suatu penawaran umum sangat bermanfaat bagi perusahaan, pihak manajemen maupun masyarakat umum. Bagi perusahaan, penawaran umum merupakan media untuk memperoleh dana tunai dan relatif besar, walaupun dividen merupakan kewajiban akan tetapi besarnya tergantung laba yang

diperoleh. Bagi manajemen, dengan adanya penawaran umum perdana maka mereka dituntut untuk senantiasa bersikap terbuka (*full disclosure*) yang pada akhirnya akan meningkatkan profesionalisme. Sedangkan bagi masyarakat berarti memperoleh kesempatan untuk turut serta memiliki perusahaan sehingga terjadi distribusi kesejahteraan yang pada gilirannya dapat memperkecil kesenjangan sosial.

Metode penerbitan saham baru dapat dilakukan perusahaan dengan cara:

1. *Private placement*, merupakan penjualan atau penempatan langsung saham atau obligasi kepada beberapa investor tertentu baik perorangan maupun lembaga.
2. *Public offering*, yaitu menjual sekuritas kepada masyarakat baik perorangan maupun lembaga melalui pasar modal (bursa efek) dengan perantara perusahaan penjamin emisi (*underwriter company*).

2.2 Laporan Keuangan

Informasi akuntansi merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan yang digunakan oleh para pemakai baik pihak manajemen atau dari pihak luar perusahaan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Sejalan dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya maka definisi akuntansi juga terus-menerus disempurnakan agar mampu memenuhi kebutuhan yaitu sebagai penyedia informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomis.

Di dalam SFAC No. 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang (Zaki Baridwan, 1992) :

1. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi itu dengan sungguh-sungguh.
2. Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan *cashflow* dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya untuk memberikan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) dimasa datang.
3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh transaksi, kejadian-kejadian yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses kegiatan akuntansi. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan dokumen historis dan statis karena laporan keuangan melaporkan apa yang telah terjadi selama periode tertentu atau gabungan dari beberapa periode tertentu. Menurut Zaki Baridwan (1992), dalam bukunya *Intermediate Accounting*, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (1999) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari neraca, laba/rugi, perubahan modal, dan arus kas.

Tujuan dasar laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

FASB (*Financial Accounting Standar Board*) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk :

1. Membantu para pemakai laporan keuangan yang kekuasaannya terbatas, kemampuannya terbatas, atau sumbernya terbatas untuk mendapatkan informasi yang bertumpu pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi mereka mengenai aktivitas ekonomi sebuah perusahaan. Dalam hal ini pemakai utama informasi akuntansi adalah para pemegang saham yang informasinya tergantung pada laporan keuangan yaitu mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, prestasi, dan perubahan posisi keuangan.

2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk peramalan, perbandingan, dan penilaian aliran kas yang potensial ditinjau dari segi jumlah, perbandingan, waktu, serta ketidakpastian yang bersangkutan.
3. Menyediakan informasi kepada para pemakai untuk peramalan, perbandingan, dan penilaian kemampuan perusahaan menciptakan penghasilan.
4. Melaporkan aktivitas keuangan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan dan dijelaskan bagi peranan perusahaan dalam lingkungan sosialnya. Dalam tujuan ini mengakui kemungkinan interaksi antara tujuan pribadi perusahaan dengan tujuan sosialnya.
5. Tujuan laporan keuangan bagi organisasi pemerintah dan organisasi yang tidak mencari keuntungan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk penilaian efektivitas pengeluaran sumber dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Dalam rangka pengambilan keputusan, para pemakai tidak hanya akan memahami informasi yang disajikan saja, akan tetapi harus mampu menaksir reliabilitasnya dan memperbandingkan dengan informasi mengenai kesempatan-kesempatan alternatif dan pengalaman sebelumnya. FASB menyimpulkan bahwa laporan keuangan harus menyajikan:

1. Informasi di dalam batas-batas akuntansi keuangan, yang bermanfaat bagi investor dan kreditor yang sudah ada maupun para calon investor dan kreditor

dalam rangka pengambilan keputusan investasi yang layak mengenai kejadian keuangan.

2. Informasi yang bias membantu para investor dan kreditor dalam menaksir prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dari hasil penjualan surat berharga.
3. Informasi mengenai sumber ekonomi, kewajiban, dan penghasilan yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas.

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dari hasil analisa tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

2.3 Agency Theory

Hubungan *agency* muncul ketika satu pihak (*principal*) membayar pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa dan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham atau *principal* dan *Chief Executive Officer* (CEO) bertindak sebagai agen. Pemegang saham membayar CEO dan mengharapkan CEO bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Menurut Anthony dan Govindarajan (1995), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen. *Principal* mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan

principal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agen. Menurut teori tersebut, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan, yaitu ketidaksejajaran, sehingga ada kemungkinan besar bahwa agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik dari principal.

Pihak principal termotivasi untuk mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Kondisi dimana masing-masing individu berupaya untuk memaksimalkan utilitas pribadinya akan menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Konflik kepentingan tersebut terjadi disebabkan adanya *asymetris information* antara principal dan agen. Pemegang saham sebagai principal tidak memonitor langsung aktivitas CEO untuk memastikan CEO bekerja sesuai keinginan pemegang saham atau dengan kata lain principal sudah memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen. Sedangkan CEO sebagai agen memiliki informasi yang cukup mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agen memanfaatkan adanya *asymetris information* yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. *Asymetris information* menyebabkan agen menyediakan informasi

yang tidak sebenarnya kepada principal terutama bila informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Watts dan Zimmerman, 1986, dalam Widyaningdyah, 2001) secara empiris membuktikan bahwa hubungan antara principal dan agen sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya, salah satu bentuk tindakannya adalah manajemen laba atau *earnings management*.

2.4 Laba

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No.5, laba adalah kenaikan ekuitas atau aktiva netto perusahaan yang disebabkan karena adanya aktivitas operasi maupun aktivitas non operasional perusahaan. Dalam SFAC dinyatakan bahwa laba terdiri dari *revenue*, *expense*, *gain* dan *losses*. Perbedaannya dengan laba bersih (*Net Income*) adalah bahwa *net income* merupakan laba yang ditambah dengan pengaruh kumulatif perubahan metode akuntansi tahun yang lalu. Dalam akuntansi, laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya.

Dalam menentukan laba, akuntansi menggunakan dasar akrual (*accruals basis*), yaitu bahwa pendapatan (biaya) diakui pada hak (kewajiban) bukan pada saat penerimaan (pengeluaran) kas. Dasar ini mengharuskan perusahaan untuk mengakui pendapatan (biaya) yang telah menjadi hak

(kewajiban) perusahaan pada periode sekarang meskipun transaksi kasnya baru terjadi pada periode berikutnya dan menunda pengakuan pendapatan (biaya) yang belum menjadi hak (kewajiban) sampai dengan periode berikutnya meskipun transaksi kasnya sudah terjadi pada periode sekarang.

Dalam manajemen laba, laba terdiri dari laba bersih ditambah dengan komponen-komponen akrual baik yang berada dalam kebijakan manajemen (*discretionary*) maupun yang berada diluar kebijakan manajemen (*non discretionary*).

Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus-menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut *perspektif informative* konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Konsep laba tersebut adalah sebagai berikut:

a. Laba sebagai pengukur efisiensi

Efisiensi mempunyai arti yang nyata, salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output secara maksimum, relatif terhadap sejumlah sumber-sumber tertentu atau suatu output yang konstan dengan pemakai sumber yang minimal, atau kombinasi dari harga tertentu sehingga menghasilkan *return* maksimum bagi pemilik perusahaan.

b. Laba sebagai alat ramal

SFAC No. 1 menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning*

power), meramal laba yang akan datang atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.

2.5 Manajemen Laba

Manajemen laba senantiasa dikaitkan dengan upaya untuk manage pendapatan atau keuntungan untuk kepentingan-kepentingan tertentu yang dilandasi oleh faktor-faktor ekonomi tertentu pula. Beberapa penulis mendefinisikan manajemen laba (*earnings management*) berbeda-beda. Namun demikian, pada intinya adalah sama, yaitu menentukan laba sedemikian rupa dengan memperlakukan pos-pos pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi baik melalui pemanfaatan pemilihan alternatif metode maupun melalui operasi. Manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *general accepted accounting principles*, berupa tindakan manajemen dalam bentuk campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan harapan dapat menaikkan kesejahteraan baik secara personal maupun nilai perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu fenomena, dimana manajer dapat memilih kebijakan akuntansi suatu standar dengan maksud memaksimalkan kesejahteraan mereka atau meningkatkan nilai perusahaan (Scott, 1997 dalam Widyaningdyah, 2001).

Terdapat beberapa definisi yang menjelaskan manajemen laba, diantaranya (Sugiri, 1998, dalam Putri, 2004) yang mendefinisikan manajemen

laba sebagai tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Mengacu pada pendapat Sugiri dan Scott tersebut, maka manajemen laba dinyatakan dalam *prespektif opportunistis*. Menurut Scott, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kepuasan manajer ketika berhadapan dengan kompensasi dan perjanjian utang. Dalam hal kompensasi, perusahaan akan mengantisipasi kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba. Pemberi pinjaman akan melakukan hal yang sama dalam menentukan tingkat bunga yang mereka minta. Manajemen laba memberikan fleksibilitas kepada manajer untuk melindungi mereka sendiri dan perusahaan dalam berhadapan dengan realisasi keadaan yang tidak dapat diantisipasi terhadap kontrak tersebut.

Na'im dan Setiawati (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba disamping merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, juga menambah bias laporan keuangan sehingga mengganggu pemakai dalam mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

2.5.1 Motivasi manajemen laba

Adapun beberapa motivasi manajemen melakukan manajemen laba (Scott, 1997 dalam Putri, 2004) adalah sebagai berikut:

a. *Bonus plan porpuse*

Motivasi manajemen laba ini pertama kali dimunculkan oleh Healy (1985), bahwa manajer yang memiliki *inside information* atas *net income* perusahaan akan bertindak *opportunisties* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan bonus mereka, dengan cara memaksimalkan laba saat ini.

b. *Political motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Hal ini menguatkan *hypothesis* bahwa perusahaan yang berada dalam industri strategis, misalnya perusahaan minyak dan gas, serta perusahaan yang bersifat *monopolistic* cenderung mengurangi laba yang dilaporkan, karena adanya *public pressure* yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

c. *Taxation motivation*

Motivasi *tax saving* menjadi motivasi manajemen yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan penghematan pajak pendapatan.

d. Pergantian CEO

Bonus plan hypothesis memprediksi bahwa CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. CEO berada dalam periode kinerja perusahaan yang buruk akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan tugasnya.

e. Penawaran umum perdana

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, sehingga muncul pertanyaan bagaimana menilai saham perusahaan yang melakukan IPO. Informasi tentang *net income* menjadi sinyal atas nilai perusahaan, hal ini berakibat bahwa manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam *prospectus* mereka, dengan harapan menaikkan harga saham perusahaan.

Sedangkan menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Gumanti (2003), ada tiga motivasi yang mendasari terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan, ketiga motivasi tersebut adalah:

a. *Capital market motivations*

Motivasi dilakukannya manajemen laba karena alasan pasar modal lebih banyak disebabkan oleh adanya anggapan umum bahwa angka-angka akuntansi, khususnya laba, merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai harga saham. Dengan membuat laporan keuangan yang terlihat baik, manajer bermaksud untuk mempengaruhi kinerja saham dalam jangka pendek.

b. *Contracting motivations*

Motivasi ini dikaitkan dengan kegunaan data akuntansi dalam membantu memonitor dan meregulasi kontrak antara perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan. Karena secara implisit maupun eksplisit, kontrak-kontrak

yang berjenis kompensasi manajemen banyak dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan.

c. *Regulatory motivations*

Bagi para penetap standar, perhatian terhadap manajemen menjadi penting, karena manajemen laba, apapun alasannya, dapat mengarah kepada penyajian laporan keuangan yang tidak benar (*misleading*) dan akhirnya dapat mempengaruhi alokasi sumber-sumber yang ada.

2.5.2 Bentuk-bentuk manajemen laba

Bentuk-bentuk manajemen laba antara lain adalah:

1. *Taking a bath*

Taking a bath merupakan tindakan manajemen yang menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan biaya mendatang supaya laba periode mendatang meningkat.

2. *Income minimization*

Income minimization dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud serta mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya.

3. *Income maximization*

Income maximization dilakukan untuk melaporkan *net income* yang tinggi dengan maksud bonus yang besar.

4. *Income smoothing*

Income smoothing merupakan suatu cara yang dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan supaya sesuai dengan

target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi maupun melalui transaksi.

5. *Timing revenue and expense recognition*

Timing revenue and expense recognition dilakukan dengan cara membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan waktu pengakuan suatu transaksi.

2.5.3 Peluang manajemen laba

Manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*):

1. Kelemahan *inherent* dalam akuntansi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Worthy (1984), fleksibilitas dalam menghitung angka laba disebabkan oleh:

- a. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda.
- b. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi.

Manajer memiliki wewenang dalam memilih metode akuntansi untuk mengestimasi biaya akrual (misalnya menentukan besarnya cadangan kerugian piutang), untuk menentukan saat pelaksanaan suatu transaksi (misalnya saat penjualan aktiva tetap, yang bukan merupakan barang dagangan), untuk menggeser periode pengakuan biaya dan pendapatan, manajer dapat memanfaatkan wewenangnya untuk memilih metode akuntansi yang akan meningkatkan kesejahteraan semua pihak atau yang

dapat menjadikan posisi manajer lebih baik dengan mengorbankan (sebagian) pihak yang berkepentingan (Watt dan Zimmerman, 1990).

2. Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Manajer relatif memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham.

2.6 Penelitian Terdahulu

Perusahaan yang akan melakukan IPO cenderung melakukan manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saiful (2002), ditemukan adanya manajemen laba disekitar IPO, yaitu pada periode dua tahun sebelum IPO, ketika IPO, dan dua tahun setelah IPO. Ditemukan juga bahwa kinerja operasi setelah IPO rendah, rendahnya kinerja tersebut dipengaruhi oleh manajemen laba. Selain itu juga ditemukan bahwa *return* saham satu tahun setelah IPO rendah.

Setiawati (2002) dengan menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan manufaktur yang melakukan IPO sejak tahun 1995 sampai dengan 2001, mengemukakan bahwa terdapat tingkat *discretionary accrual* pada laporan keuangan satu periode sebelum dan setelah IPO. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan di Indonesia yang akan melakukan IPO melakukan manajemen laba.

Adanya indikasi manajemen laba pada perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta juga ditemukan Kiswara (1999), walaupun tidak dapat menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, dan jenis penanam modal berhubungan dengan besarnya tingkat manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasirwan (2000), menguji pengaruh reputasi penjamin emisi, reputasi auditor, persentase penawaran saham, umur perusahaan, dan nilai penawaran saham serta deviasi standar return terhadap return 15 hari sesudah IPO, dan kinerja perusahaan satu tahun sesudah IPO di BEJ pada tahun 1989 sampai dengan 1996. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa variabel reputasi penjamin emisi, persentase penawaran saham, dan nilai penawaran saham berasosiasi secara statistik signifikan dengan return 15 hari sesudah IPO dan kinerja perusahaan satu tahun sesudah IPO.

Widyaningdyah (2001), mengevaluasi perusahaan pada industri manufaktur dan industri lain selain jasa dan perbankan yang melakukan IPO tahun 1994 sampai dengan 1997. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hanya *leverage* yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan faktor-faktor lainnya, yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya Yendrawati (2004), mengevaluasi 32 perusahaan manufaktur yang *go public* pada tahun 1996 sampai dengan 2002. Hasil penelitiannya bahwa *leverage* mempengaruhi manajemen laba, sedangkan reputasi auditor, jumlah dewan direksi dan persentase saham yang ditawarkan ke publik saat IPO tidak mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini merefleksikan dari penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2004), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Going Publik di Indonesia”. Adapun pengembangan yang dilakukan peneliti adalah dengan menambah jumlah variabel independent yang diteliti, serta sampel perusahaan yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang melakukan IPO pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2004.

2.6 Formulasi Hipotesis

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya (Christy et al, 1998). Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah mempunyai banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian akan mengurangi adanya asimetri informasi dan memperkecil ketidakpastian dimasa mendatang. Untuk itu diajukan hipotesis 1 (Ha1): Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi pada surat berharga. Menurut Carter et al (1998), perusahaan yang besar umumnya lebih dikenal masyarakat, sehingga informasi mengenai prospek perusahaan besar lebih mudah diperoleh investor

dari pada perusahaan kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan perusahaan emiten dapat diperkecil apabila informasi yang diperolehnya banyak. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka diajukan hipotesis 2 (Ha2): Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage menunjukkan risiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian suatu harga saham (Kim et al, 1993). Bila *leverage* tinggi, menunjukkan risiko suatu perusahaan tinggi pula. Para investor dalam melakukan keputusan investasi, tentu akan mempertimbangkan informasi *leverage*. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka disusun hipotesis 3 (Ha3): *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada saat perusahaan menawarkan saham baru, maka terdapat aliran kas masuk dari *proceeds* (penerimaan dari pengeluaran saham). *Proceeds* menunjukkan besarnya ukuran penawaran saham pada saat IPO. Melalui IPO diharapkan akan menyebabkan membaiknya prospek perusahaan yang terjadi karena ekspansi atau investasi yang akan dilakukan atas hasil IPO. Kim et al (1995) menyatakan bahwa *proceeds* merupakan proxy dari ketidakpastian yang dihubungkan dengan harga saham, semakin tinggi *proceeds* maka semakin rendah ketidakpastian. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka disusun hipotesis 4 (Ha4): Nilai penawaran saham berpengaruh terhadap manajemen laba.

Persentase kepemilikan yang ditahan oleh pemilik (*insiders*) menunjukkan adanya *private information* yang dimiliki oleh pemilik atau manajer (Leland dan Phyle, 1997). *Entrepreneur* (pemilik sebelum *go public*)

akan tetap menginvestasikan pada perusahaannya apabila mereka yakin akan prospek dimasa mendatang. Pemilik tidak akan menginvestasikan pada perusahaan lain bila investasi di perusahaannya lebih baik. Informasi tingkat kepemilikan saham oleh *entrepreneur* akan digunakan oleh investor sebagai pertanda bahwa prospek perusahaannya baik. Semakin besar tingkat kepemilikan yang ditahan (atau semakin kecil persentase saham yang ditawarkan) akan memperkecil tingkat ketidakpastian dimasa yang akan datang. Untuk itu diajukan hipotesis 5 (Ha5): Persentase saham yang ditawarkan berpengaruh terhadap manajemen laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang melakukan IPO di tahun 1996 sampai dengan 2004. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi:

- a. Perusahaan merupakan kelompok perusahaan yang telah terdaftar di BEJ.
- b. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur, sesuai dengan pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory*.
- c. Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO ditahun 1996 sampai dengan 2004.
- d. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- e. Perusahaan yang memiliki tahun fiskal 1 Januari sampai 31 Desember dengan ringkasan laporan keuangan yang ada dalam *prospectus* minimal 1 tahun sebelum IPO.

Dari kriteria tersebut, terpilih 35 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan dapat dilihat pada lampiran 1.

3.2 Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diperoleh secara tidak langsung (pihak lain) melalui media perantara dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa publikasi. Data yang dibutuhkan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan pojok BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Data tersebut adalah data umur perusahaan (*Size*), data ukuran perusahaan (*Age*), data *leverage*, data nilai penawaran saham (*Proceeds*), dan data persentase penawaran saham (PPS). Data-data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 sampai dengan lampiran 6.

3.3 Variabel penelitian dan pengukuran variabel

Variabel adalah faktor yang akan diuji dalam penelitian. Kegiatan penelitian memusatkan perhatian pada upaya untuk memahami, mengukur, dan menilai keterkaitan antara variabel tersebut. Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen

a. Umur perusahaan (*Age*)

Variabel ini diukur berdasarkan pengalaman perusahaan, dengan asumsi perusahaan yang lebih tua dianggap memiliki investasi yang lebih sedikit berisiko pada keputusan investasi. Umur perusahaan dihitung mulai perusahaan didirikan berdasarkan akte sampai perusahaan melakukan IPO. Data umur perusahaan dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Ukuran perusahaan (*Size*)

Variabel ini diukur dengan total aktiva perusahaan. Total aktiva yang akan digunakan dalam pengujian adalah total aktiva yang sudah dibagi dengan nilai ekuitas perusahaan yang bersangkutan.

Data ukuran perusahaan dapat dilihat pada lampiran 3.

c. *Leverage*

Variabel ini diukur dengan rasio total utang dengan total aktiva.

Data *leverage* perusahaan dapat dilihat pada lampiran 4.

d. Nilai penawaran saham (*Proceeds*)

Variabel ini diukur dengan nilai penawaran saham perusahaan pada saat melakukan IPO. Nilai penawaran saham ini dapat dihitung dengan harga penawaran (*offering price*) dikalikan dengan jumlah lembar saham yang diterbitkan (Christy et al,1996). Nilai penawaran saham yang digunakan adalah nilai penawaran saham yang telah dibagi dengan nilai ekuitas perusahaan. Data nilai penawaran saham dapat dilihat pada lampiran 5.

e. Persentase penawaran saham (PPS)

Variabel ini diukur dengan persentase saham yang ditawarkan kepada publik ketika perusahaan melakukan IPO. Data persentase penawaran saham dapat dilihat pada lampiran 6.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management* yang di proxy-kan dengan *discretionary accruals*. Yang

dimaksud dengan *discretionary accruals* adalah komponen-komponen *accruals* yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proxy *earnings management* selain mengacu pada penelitian Dechow et al(1996), juga dikarenakan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis *earnings management*.

a) *Total Accruals*

Total accruals merupakan selisih antara *operating income* dengan *operating cash flow*.

$$TA_t = \frac{(NI_t - OFC_t)}{TA_{t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

TA_t merupakan *accruals* perusahaan i pada periode t . NI_t merupakan laba bersih operasi (NOI) pada periode t . CFO_t merupakan aliran kas dari aktivitas operasi (*Operating Cash Flow*) pada periode t .

b) *Non discretionary Accruals*

$$NDA_{it} = \text{Median}(TA_{iIND}) \dots\dots\dots(2)$$

NDA_{it} merupakan *non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t . TA_{iIND} merupakan *total accruals* (perusahaan IPO maupun non IPO).

c) *Discretionary Accruals*

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \dots\dots\dots(3)$$

DA_{it} merupakan *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t . TA_{it} merupakan *total accruals* perusahaan i pada tahun t . NDA_{it} merupakan *non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t . Indikasi bahwa telah terjadi *earnings management* ditunjukkan oleh koefisien DA yang positif. Sebaliknya jika DA negatif berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan upaya untuk menaikkan keuntungan melalui *income-increasing discretionary accruals*".

Hasil penghitungan *total accruals*, *non discretionary accruals*, dan *discretionary accruals* dapat dilihat pada lampiran 7.

3.5 Analisa data

Prosedur analisis yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dengan memilah data ke dalam variabel yang digunakan. Urutannya adalah sebagai berikut:

- a. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan tercatat, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung *Discretionary Accruals* dengan menggunakan model yang dipilih.

$$TA = \frac{(NI - OFC_t)}{TA_{t-1}}$$

TA_t merupakan *accruals* perusahaan i pada periode t . NI_t merupakan laba bersih operasi pada periode t . CFO_t merupakan aliran kas dari aktivitas operasi (*Operating Cash Flow*) pada periode t .

$$NDA_{it} = \text{Median}(TA_{i(IND)})$$

NDA_{it} merupakan *non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t .

TA_{itIND} merupakan *total accruals* (perusahaan IPO maupun non IPO)

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

DA_{it} merupakan *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t . TA_{it} merupakan *total accruals* perusahaan i pada tahun t . NDA_{it} merupakan *non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t .

Indikasi bahwa telah terjadi *earnings management* ditunjukkan oleh koefisien DA yang positif. Sebaliknya jika DA negatif berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan upaya untuk menaikkan keuntungan melalui *income-increasing discretionary accruals*".

- b. Seluruh variabel baik dependen maupun independent dimasukkan dalam sel analisis.
- c. Sebelum dilakukan pengujian kekuatan pengaruh variabel dependen, maka dilakukan pra pengujian untuk membuktikan bahwa pada periode tersebut terindikasi manajemen laba. Indikasi bahwa telah terjadi *earnings management* ditunjukkan oleh koefisien DA yang positif. Sebaliknya jika DA negatif berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan upaya untuk menaikkan keuntungan melalui *income-increasing discretionary accruals*".
- d. Model analisis yang digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh variabel independent yaitu umur perusahaan (*Age*), ukuran perusahaan (*Size*), nilai penawaran saham (*Proceeds*), dan persentase penawaran saham (PPS)

terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam analisis ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1 \text{ Age} + b_2 \text{ Size} + b_3 \text{ Lev} + b_4 \text{ Proceeds} + b_5 \text{ PPS} + e$$

Dengan:

Y = *Discretionary Accruals*

b_0 = Konstanta

$b_0 - b_5$ = Koefisien regresi

Age = Umur perusahaan

Size = Ukuran perusahaan

Lev = *Leverage*

Proceeds = Nilai penawaran saham

PPS = Persentase penawaran saham

e = *Error*

e. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 12.0 dengan urutan pengujian :

1. *Goodness of Fit Test*

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas secara sempurna (serentak) terhadap variabel terikat yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). Besarnya koefisien determinasi (R^2) dari 0 sampai 1. jika besarnya R^2 mendekati satu berarti variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat dan jika R^2 mendekati nol berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

2. Uji Koefisien Regresi Serentak (uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dapat diketahui dengan uji statistik F, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

Ho1 : $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$; Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha1 : $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$; Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ho2 : $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$; Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha2 : $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$; Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ho3 : $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$; *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha3 : $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$; *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ho4 : $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$; Presentase saham yang ditawarkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha4 : $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$; Presentase saham yang ditawarkan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ho5 : $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$; Nilai penawaran saham tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha5 : $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$; Nilai penawaran saham berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Menentukan taraf nyata

Taraf signifikan ditentukan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan $n-k-1$, sedangkan jumlah sampel ditentukan besarnya F-tabel. Dengan menggunakan F-tabel maka :

- Jika F-hitung < F-tabel, Ho diterima.
- Jika F-hitung > F-tabel, Ho ditolak.

c. Koefisien Regresi Parsial

Pengujian hubungan regresi secara parsial dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen untuk melihat keberartian hubungan masing-masing koefisien regresi variabel independen ditentukan terhadap variabel dependen. Uji parsial masing-masing variabel independen dilakukan dengan cara :

- Merumuskan hipotesis.
- Menentukan taraf nyata (Signifikan level)

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 5% .

- Jika level signifikan < signifikansi t, Ho diterima.
- Jika level signifikan > signifikansi t, Ho ditolak.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi

klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji gejala multikolinearitas, uji gejala autokolerasi, dan uji heterokedastisitas. Masing-masing uji asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independent dalam model regresi. Pendeteksiannya menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika *tolerance value* > 0,1 dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi. Pendeteksiannya menggunakan Durbin Watson Test (Gujarati,1991:201). Jika nilai Durbin Watson diantara du (Durbin Watson maksimal) dan 4-dl (Durbin Watson minimal) maka tidak terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Pendeteksiannya dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis terhadap hipotesis yang telah diajukan. Analisis ini berupa hasil statistik yang merupakan hasil dari serangkaian prosedur penelitian dengan menggunakan formulasi-formulasi yang telah dikemukakan. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan satu variabel terikat yaitu *Discretionary Accruals* dan lima variabel bebas yaitu, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, nilai penawaran saham (*proceeds*), persentase penawaran saham. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program Excel dan SPSS 12.0. Berikut ini akan dipaparkan hasil regresi dari penelitian.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan di dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
DA	21	0,1926	0,29715
Age	21	158,6667	103,14181
Size	21	1,9660	0,68321
Lev	21	0,5170	0,15214
Proceeds	21	0,6570	0,54166
PPS	21	0,2590	0,08387

Sumber : Lampiran 10 halaman 74

Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa variabel *Discretionary Accruals* (*Y*) selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1926 dengan standar deviasi sebesar 0,29715 dari 21 kasus yang terjadi. Rata-rata umur perusahaan (*Age*) selama periode penelitian 158,6667 dengan standar deviasi sebesar 103,14181 dari 21 kasus yang terjadi. Rata-rata ukuran perusahaan (*Size*) selama periode penelitian 1,9660 dengan standar deviasi sebesar 0,68321 dari 21 kasus yang terjadi. Rata-rata *leverage* selama periode penelitian 0,5170 dengan standar deviasi sebesar 0,15214 dari 21 kasus yang terjadi. Rata-rata *Proceeds* selama periode penelitian 0,6570 dengan standar deviasi sebesar 0,54166 dari 21 kasus yang terjadi. Rata-rata Persentase penawaran saham (PPS) selama periode penelitian 0,2590 dengan standar deviasi sebesar 0,08387 dari 21 kasus yang terjadi.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan model dengan *multiple regression*, pengujian hipotesis harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen umur perusahaan, *leverage*, *proceeds*, dan persentase penawaran saham sebagai estimasi atas variabel dependen yaitu *discretionary accruals* tidak bias. Dengan demikian, apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan,

diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.

4. 2. 1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Dasar pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinier diantara variabel (Mutamimah dan Sulisty,2000).

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Batas *tolerance* adalah 0,10 dan VIF adalah 10.

Tabel 4.2.1
Uji Multikolinieritas

Variabel Independent	Tolerance	VIF
Age	0,932	1,037
Size	0,422	2,368
Leverage	0,352	2,842
Proceeds	0,632	1,581
PPS	0,831	1,203

Sumber : lampiran 10 halaman 74

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tersebut memiliki *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi diatas sehingga model regresi layak digunakan.

4. 2. 2 Uji Autokorelasi

Akibat dari adanya gejala autokorelasi akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, sehingga model

regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independent tertentu dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat gejala autokorelasi dengan melihat ketentuan atas nilai Uji Durbin-Watson.

Tabel 4.2.2
Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	F test	Signifikan	Durbin-Watson
0,599	0,351	0,146	1,467	0,258	1,909

Sumber : lampiran 10 halaman 75

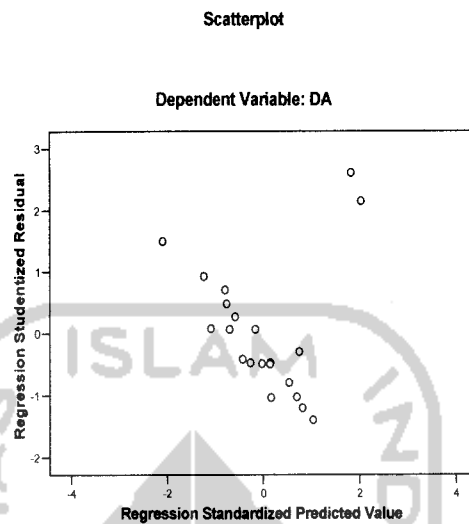
Dari table 4.2.2 di atas nilai Durbin Watson adalah 1,909. Dengan menggunakan tabel Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai 1,909 berada pada kisaran 0,829-1,964 yang berarti tidak ada autokorelasi.

4. 2. 3 Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2.3 yang menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut:

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.2.3 Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model yang diajukan layak untuk dipakai dalam menguji variabel dependen berdasarkan masukan dari variabel-variabel independennya.

Dari uji asumsi klasik ini juga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang akan digunakan. Dengan demikian model regresi berganda dengan variabel independent yang telah ditentukan tersebut dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu umur perusahaan, *leverage*, nilai penawaran saham, dan persentase penawaran saham terhadap variabel dependen yaitu *Discretionary Accruals*. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1 \text{ Age} + b_2 \text{ Size} + b_3 \text{ Lev} + b_4 \text{ Proceeds} + b_5 \text{ PPS} + e$$

Dengan:

Y	=	<i>Discretionary Accruals</i>
b_0	=	Konstanta
$b_0 - b_5$	=	Koefisien regresi
Age	=	Umur perusahaan
Size	=	Ukuran perusahaan
Lev	=	<i>Leverage</i>
Proceeds	=	Nilai penawaran saham
PPS	=	Persentase penawaran saham
e	=	<i>Error</i>

Hasil dari pengujian menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS 12.0 dapat dilihat pada lampiran 10. Sebagian dari hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Analisis Regresi Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,773	0,314		2,459	0,027
	Age	-0,001	0,001	0,493	-1,151	0,268
	Size	0,120	0,142	0,018	0,850	0,409
	Lev	-1,523	0,697	-0,303	-2,185	0,045
	Proceeds	0,132	0,146	-0,227	0,902	0,381
	PPS	-0,002	0,822	0,454	-0,002	0,998

a. Dependent Variable: DA

Sumber : lampiran 10 halaman 76

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas, maka dapat diformulasikan penggunaan *multiple regression* yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$DA = 0,773 - 0,001 \text{ Age} + 0,120 \text{ Size} - 1,523 \text{ Lev} + 0,132 \text{ Proceeds} - 0,002 \text{ PPS}$$

Dari penjelasan diatas memberikan penjelasan bahwa *Discretionary Accruals* merupakan fungsi dari *Age*, *Size*, *Leverage*, *Proceeds* dan Persentase Penawaran Saham (PPS). Dengan demikian, koefisien dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,773 menunjukkan bahwa selain variabel-variabel yang telah ditentukan (*Age*, *Size*, *Leverage*, *Proceeds*, dan PPS) ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi besarnya *Discretionary Accruals* sebesar 0,773 satuan. Atau dengan kata lain apabila *Age*, *Size*, *Leverage*, *Proceeds*, dan PPS bernilai nol maka *Discretionary Accruals* adalah sebesar 0,773 satuan.

2. Koefisien *Age* = -0,001 menunjukkan adanya hubungan negatif antara umur perusahaan dengan *discretionary accruals*. Hal ini dapat diartikan jika *Age* naik satu satuan, maka *discretionary accruals* akan turun sebesar -0,001 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Koefisien *Size* = 0,120 menunjukkan adanya hubungan positif antara umur perusahaan dengan *discretionary accruals*. Hal ini dapat diartikan jika umur perusahaan naik satu satuan, maka *discretionary accruals* akan mengalami kenaikan sebesar 0,120 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Koefisien *Leverage* = -1,523 menunjukkan adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan *discretionary accruals*. Hal ini dapat diartikan jika *leverage* naik satu satuan, maka *discretionary accruals* akan turun sebesar 1,523 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. Koefisien *Proceeds* = 0,132 menunjukkan adanya hubungan positif antara *proceeds* dengan *discretionary accruals*. Hal ini dapat diartikan jika *proceeds* naik satu satuan maka *discretionary accruals* akan naik sebesar 0,132 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.
6. Koefisien Persentase Penawaran Saham (PPS) = -0,002 menunjukkan adanya hubungan negatif antara PPS dengan *discretionary accruals*. Hal ini dapat diartikan jika PPS naik satu satuan maka *discretionary accruals* akan turun sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 *Goodness of Fit Test*

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Dimana R^2 adalah koefisien determinasi yang artinya besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Age*, *Size*, *Leverage*, *Proceeds*, dan PPS secara serentak terhadap variabel dependen *Discretionary Accruals*.

Hasil dari pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 10. Dan hasil dari pengujian *Goodness of fit test* dapat dilihat pada tabel 4.4.1 berikut:

Tabel 4.4.1
Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,573(a)	0,329	0,105	0,28119

a. Predictors: (Constant), PPS, Lev, Age, Proceeds, Size

b. Dependent Variable: DA

Sumber : lampiran 10 halaman 76

Hasil regresi menunjukkan nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,301 atau sebesar 30,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 30,1% sedangkan sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel independen.

Tabel 4.4.1
Uji Koefisien regresi serentak (Uji F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,580	5	0,116	1,467	0,258(a)
	Residual	1,186	15	0,079		
	Total	1,766	20			

a Predictors: (Constant), PPS, Lev, Age, Proceeds, Size

b Dependent Variable: DA

Sumber : lampiran 10 halaman 76

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 1,467 sedangkan nilai F-tabel sebesar 2,68., sehingga $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Age*, *Size*, *Leverage*, *Proceeds*, dan PPS tidak secara serentak mempengaruhi *Discretionary Accruals*.

Uji koefisien regresi parsial (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.4.3
Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,773	0,314		2,459	0,027
	<i>Age</i>	-0,001	0,001	0,493	-1,151	0,268
	<i>Size</i>	0,120	0,142	0,018	0,850	0,409
	<i>Lev</i>	-1,523	0,697	-0,303	-2,185	0,045
	<i>Proceeds</i>	0,132	0,146	-0,227	0,902	0,381
	PPS	-0,002	0,822	0,454	-0,002	0,998

a Dependent Variable: DA

Sumber : lampiran 10 halaman 76

Dari tabel 4.4.3 terlihat secara parsial dari lima variabel independen hanya variabel *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap *Discretionary Accruals*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya signifikansi t (sig.t) *leverage* sebesar 0,045 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

Pada hipotesis yang pertama (Ha1) yang menyatakan bahwa "Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba" tidak terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,268 dimana signifikansi ini lebih besar dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

Pada hipotesis kedua (Ha2) yang menyatakan bahwa "Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba" tidak terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,409 dimana signifikansi ini lebih besar dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

Pada hipotesis ketiga (Ha3) yang menyatakan bahwa "*leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba" terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,045 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

Pada hipotesis keempat (Ha4) yang menyatakan bahwa "Nilai penawaran saham berpengaruh terhadap manajemen laba" tidak terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,381

dimana signifikansi ini lebih besar dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

Pada hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa "Presentase saham yang ditawarkan berpengaruh terhadap manajemen laba" tidak terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,998 dimana signifikansi ini lebih besar dari level signifikansi yang digunakan (0,05).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan adanya indikasi manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian. Indikasi adanya manajemen laba ditunjukkan dengan *discretionary accruals* yang bernilai positif. Nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan cara menaikkan laba. Selanjutnya dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu umur perusahaan (*Age*), ukuran perusahaan (*Size*), *leverage*, nilai penawaran saham (*Proceeds*), dan persentase penawaran saham (PPS).

Pengujian faktor-faktor tersebut dilakukan dengan uji F dan uji t dua arah. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan selama periode pengamatan (1996-2004) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari umur perusahaan (*Age*), ukuran perusahaan (*Size*), *leverage*, nilai penawaran saham (*proceeds*), dan Persentase penawaran saham (PPS) terhadap *discretionary accruals*. Hasil ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dimana signifikansi nilai F hitung lebih besar dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

Sedangkan uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial selama periode pengamatan (1996-2004) hanya variabel *leverage* yang signifikan berpengaruh positif terhadap *Discretionary accruals*. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) *leverage* sebesar 0,045 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05). Sedangkan keempat variabel lainnya yaitu umur perusahaan (*Age*), ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, dan *proceeds* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Discretionary accruals*.
2. Faktor-faktor yang diteliti mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap *Discretionary accruals*. Pernyataan ini didukung oleh hasil analisis yang ditunjukkan oleh *adjusted R-square* sebesar 10,5%. Dengan demikian faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap *discretionary accruals* sebesar 89,5%.
3. Model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen layak untuk digunakan. Pernyataan ini dapat dilihat dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dimana tidak ada gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas untuk menerapkan model tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dimana tingkat signifikansi kurang dari 5%. Sedangkan faktor-faktor lainnya yaitu umur

perusahaan (*Age*), ukuran perusahaan (*Size*), *Proceeds*, dan persentase penawaran saham (PPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dimana tingkat signifikansi lebih dari 5%.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Yendrawati (2004) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* (tingkat signifikansi kurang dari 5%). Faktor-faktor lainnya yakni reputasi auditor, jumlah dewan direksi dan persentase penawaran saham yang ditawarkan ke publik saat IPO tidak berpengaruh terhadap *earnings management* (tingkat signifikansi lebih dari 5%).

5.2 Keterbatasan dan saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti model perhitungan *discretionary accruals* dan *total accruals* yang masih sederhana dan perusahaan yang diteliti hanya perusahaan dengan jenis industri manufaktur sehingga tidak secara tepat menggambarkan pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap manajemen laba.

Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap *earnings management* dengan periode waktu, jumlah sampel, dan faktor-faktor lain yang berbeda yang mungkin berpengaruh terhadap *earnings management*.
2. Menggunakan sampel penelitian dari jenis industri lainnya sehingga dapat diketahui apakah hasil penelitian ini juga berlaku untuk industri lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, P., dan Gudono, M., "Hubungan Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ", *Riset Akuntansi Indonesia*, 3.(1), hal. 35-53, 2000.
- Anthony, Robert N, dan Govindarajan, V., *Management Control Systems*, Irwin Homewood, Illinois, 1995.
- Carter, Dark, dan Singh, A., "Underwriter Reputation, Initial Returns, and the Long-run Performance of IPO Stocks", *Journal of Finance*, Vol LIII, No. 1, p. 905-914, 1998.
- Chariri, A., dan Ghozali, I., *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2003.
- Christy M., Hasan I., dan Smith, S. D., "A Note on Underwriter Competition and Initial Public Offerings", *Journal of Business Finance and Accounting*, 23 (May and June), p.905-914, 1996.
- Dechow, Patricia M., dan Douglas J., "Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulator", *Working Paper University of Michigan Business School*, 2000.
- Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Jain, B.A., dan Kini, "The Post-Issue Operating Performance of IPO firms", *Journal of Finance*, 49(5), 1699-1726, 1994.
- Kim, Bon, J., Krinsky, I., dan Lee, J., "Motives for Going Public and Underpricing: New Finding from Korea", *Journal of Business Finance and Accounting*, Januari, p. 195-211, 1993.
- Leland, H. E., dan Phyle, "Information Asymmetric, Financial Structure, and Financial Intermediations", *Journal of Finance*, 32 (2), p. 371-387, 1997.
- Nasirwan, "Reputasi Penjamin Emisi, Return Awal, Return 15 Hari Sesudah IPO, dan Kinerja Perusahaan Satu Tahun Sesudah IPO di BEJ", *Simposium Nasional Akuntansi*, hal 573-598, 2000.
- Setiawati, L., "Manajemen Laba dan IPO di BEJ", *Simposium Nasional Akuntansi 5*, hal. 112-125, September 2002.

Surifah, "Studi Tentang Indikasi Unsur Manajemen Pada Laporan Keuangan", *Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 5, No. 1, hal 89, juni 2001.

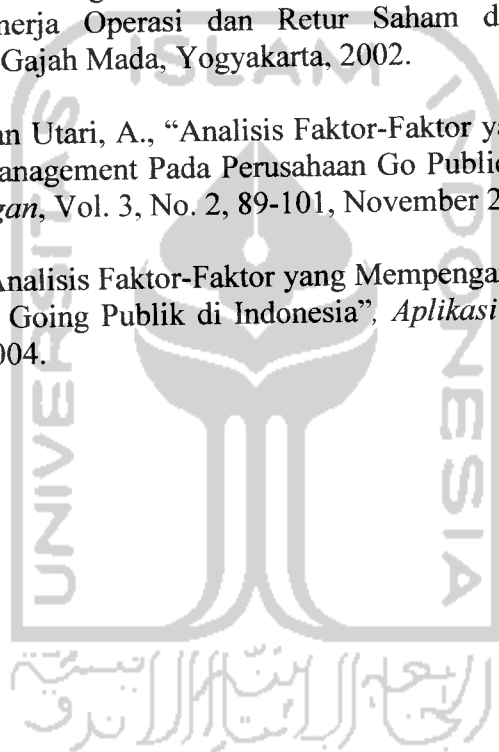
_____, "Informasi Asimetri dan Pengaruh Manajemen Terhadap Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Agency Theory", *Kajian Bisnis*, hal. 71-81, Mei-September 1999.

Slamet, S., "Earnings Management: Teori, Model, dan Model empiris", *Telaah*, hal 1-15, 1998.

Saiful, "Analisis Hubungan Antara Manajemen Laba (Earnings Management) dengan Kinerja Operasi dan Retur Saham disekitar IPO", Tesis S2, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2002.

Widyaningdyah, dan Utari, A., "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia", *Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, 89-101, November 2001.

Yendrawati, R., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Going Publik di Indonesia", *Aplikasi Bisnis*, Vol. 5, No. 7, hal. 576-591, 2004.



LAMPIRAN

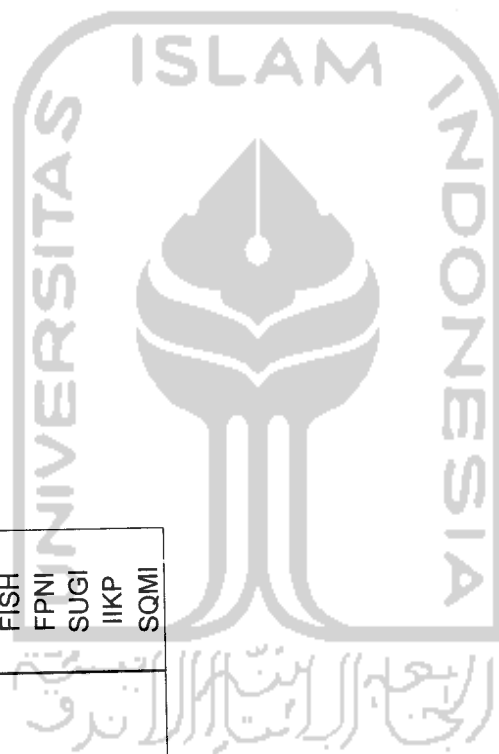


Lampiran 1

Data daftar nama perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Cahaya Kalbar	CEKA
2	Surya Dumai Industri	SUDI
3	Kedawang Setia Industrial	KDSI
4	Selamat Sempurna	SMSM
5	Fiskaragaung Perkasa	FISK
6	Siantar TOP	STTP
7	Alumindo Light Metal Industri	ALMI
8	Daya Sakti Unggul Corporation	DSUC
9	Eterindo Wahanatama	ETWA
10	Inti Keramik Alamsari Industri	IKAI
11	Jakarta Kyoee Steel Works	JKSW
12	Ricky Putra Globalindo	RICY
13	Astra Otoparts	AUTO
14	Tirta Mahakam Plywood	TIRT
15	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
16	Surya Intrindo Makmur Tbk	SIMM
17	Asiaplast Industri Tbk	APLI
18	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
19	Summiplast Tbk	SMPL
20	Andhi Chandra Automotive	ACAP
21	Plaspac Industri Tbk	PLAS
22	Indofarma Tbk	INAF
23	Daeyu Orchid Indonesia Tbk	DOID
24	Kimia Farma Tbk	KAEF
25	Lapindo Internasional	LAPD

26	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
27	Betonjaya manunggal Tbk	BTON
28	Pyridam Farma Tbk	PYFA
29	Ryane Adibusana Tbk	RYAN
30	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI
31	Fishindo Kusuma Sejahtera	FISH
32	Fatrapolindo Nusa Industri	FPNI
33	Sugi Samapersada Tbk	SUGI
34	Inti Indah Karya Plasindo	IIKP
35	Sanex Qianjiang	SQMI

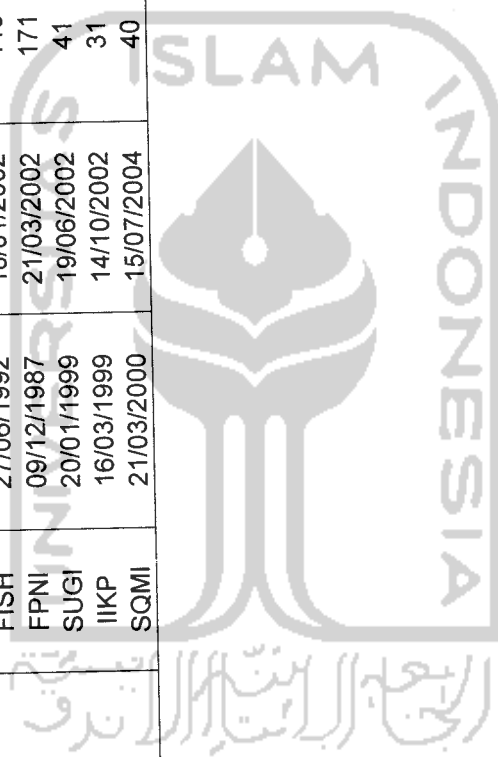


Lampiran 2

Data daftar umur perusahaan (Age)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tgl Berdiri	Tgl IPO	Age (bln)
1	Cahaya Kalbar	CEKA	03/02/1968	26/06/1996	340
2	Surya Dumai Industri	SUDI	31/01/1979	24/07/1996	210
3	Kedawung Setia Industrial	KDSI	09/01/1973	29/07/1996	282
4	Selamat Sempurna	SMSM	19/01/1976	09/09/1996	248
5	Fiskaragaung Perkasa	FISK	26/05/1989	25/07/1996	86
6	Slantar TOP	STTP	12/05/1987	16/12/1996	115
7	Alumindo Light Metal Industri	ALMI	26/06/1978	02/01/1997	223
8	Daya Sakti Unggul Corporation	DSUC	28/03/1980	25/03/1997	204
9	Eterindo Wahanatama	ETWA	06/03/1992	15/05/1997	62
10	Inti Keramik Alamsari Industri	IKAI	26/06/1991	04/06/1997	72
11	Jakarta Kyoei Steel Works	JKSW	07/01/1974	06/08/1997	283
12	Ricky Putra Globalindo	RICY	22/12/1987	22/01/1998	131
13	Astra Otoparts	AUTO	20/09/1991	15/06/1998	81
14	Tirta Mahakam Plywood	TIRT	22/04/1982	13/01/1999	201
15	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	22/12/1973	14/02/2000	314
16	Surya Intrindo Makmur Tbk	SIMM	29/07/1996	28/03/2000	44
17	Asiaplast Industri Tbk	APLI	05/08/1992	01/05/2000	93
18	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	24/09/1989	03/06/2000	129
19	Summiplast Tbk	SMPL	14/12/1991	03/07/2000	103
20	Andhi Chandra Automotive	ACAP	27/01/1976	04/12/2000	299
21	Plaspack Industri Tbk	PLAS	23/07/1992	16/03/2001	104
22	Indofarma Tbk	INAF	02/01/1996	17/04/2001	63
23	Daeyu Orchid Indonesia Tbk	DOID	22/11/1990	15/06/2001	127
24	Kimia Farma Tbk	KAEF	23/02/1969	04/07/2001	390
25	Lapindo Internasional	LAPD	17/07/1990	17/07/2001	132

26	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	17/07/1992	17/07/2001	108
27	Betonjaya manunggal Tbk	BTON	27/02/1995	18/07/2001	77
28	Pyridam Farma Tbk	PYFA	27/11/1976	16/10/2001	299
29	Ryane Adibusana Tbk	RYAN	07/02/1990	17/10/2001	140
30	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	15/09/1988	30/11/2001	158
31	Fishindo Kusuma Sejahtera	FISH	27/06/1992	18/01/2002	115
32	Fatrapolindo Nusa Industri	FPNI	09/12/1987	21/03/2002	171
33	Sugi Samapersada Tbk	SUGI	20/01/1999	19/06/2002	41
34	Inti Indah Karya Plasing	IIKP	16/03/1999	14/10/2002	31
35	Sanex Qianjiang	SQMI	21/03/2000	15/07/2004	40

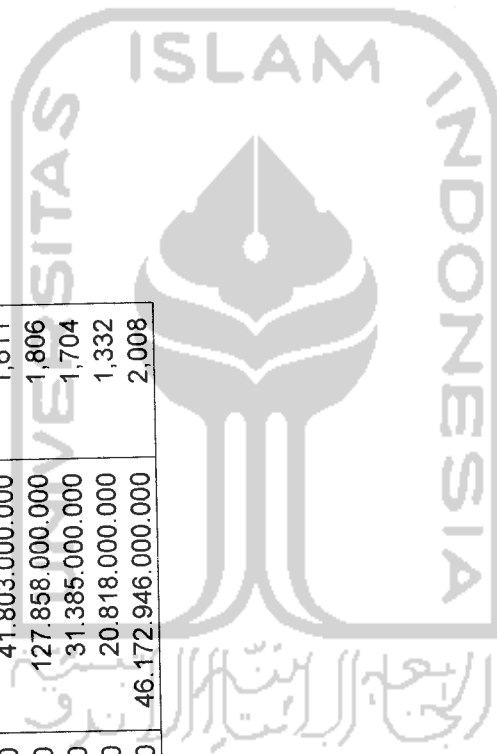


Lampiran 3

Data daftar ukuran perusahaan (Size)

No	Kode	TA(t)	Ekuitas	Size
1	CEKA	73.312.000.000	51.604.000.000	1,421
2	SUDI	582.081.000.000	194.166.000.000	2,998
3	KDSI	103.991.000.000	48.657.000.000	2,137
4	SMSM	103.942.000.000	39.518.000.000	2,630
5	FISK	232.943.000.000	220.643.000.000	1,056
6	STTP	82.386.000.000	31.604.000.000	2,607
7	ALMI	445.700.000.000	249.418.000.000	1,787
8	DSUC	190.883.000.000	84.132.000.000	2,269
9	ETWA	637.102.000.000	223.734.000.000	2,848
10	IKAI	367.010.000.000	124.252.000.000	2,954
11	JKSW	176.482.000.000	54.303.000.000	3,250
12	RICY	199.119.000.000	4.341.000.000	45,869
13	AUTO	1.296.159.000.000	386.253.000.000	3,356
14	TIRT	156.651.000.000	39.069.000.000	4,010
15	TBLA	729.667.000.000	207.855.000.000	3,510
16	SIMM	118.164.000.000	86.090.000.000	1,373
17	APLI	175.151.000.000	113.193.000.000	1,547
18	FMII	176.188.000.000	151.803.000.000	1,161
19	SMPL	136.441.000.000	65.848.000.000	2,072
20	ACAP	45.698.000.000	23.830.000.000	1,918
21	PLAS	22.313.000.000	15.763.000.000	1,416
22	INAF	538.173.000.000	292.565.000.000	1,839
23	DOID	28.075.000.000	19.714.000.000	1,424
24	KAEF	964.463.000.000	539.977.000.000	1,786
25	LAPD	10.516.000.000	1.250.000.000	8,413

26	ARNA	177.419.000.000	42.733.000.000	4.152
27	BTON	25.488.000.000	11.599.000.000	2.197
28	PYFA	66.084.000.000	44.781.000.000	1.476
29	RYAN	45.605.000.000	41.122.000.000	1.109
30	CLPI	19.473.000.000	11.716.000.000	1.662
31	FISH	67.348.000.000	41.803.000.000	1.611
32	FPNI	230.962.000.000	127.858.000.000	1.806
33	SUGI	53.467.000.000	31.385.000.000	1.704
34	IIKP	27.733.000.000	20.818.000.000	1.332
35	SQMI	92.730.401.000.000	46.172.946.000.000	2.008

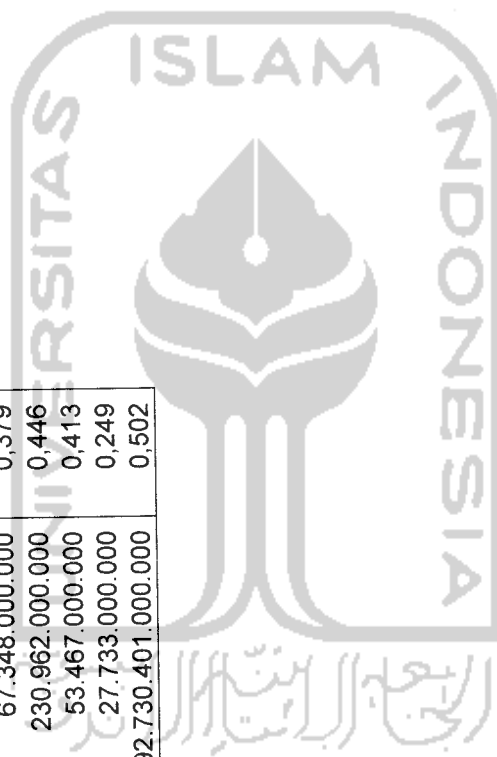


Lampiran 4

Data daftar leverage perusahaan

No	Kode	Total Utang(t)	TA(t)	lev
1	CEKA	21.707.000.000	73.312.000.000	0,296
2	SUDI	367.915.000.000	582.081.000.000	0,632
3	KDSI	55.334.000.000	103.991.000.000	0,532
4	SMSM	64.423.000.000	103.942.000.000	0,620
5	FISK	12.300.000.000	232.943.000.000	0,053
6	STTP	50.782.000.000	82.386.000.000	0,616
7	ALMI	196.281.000.000	445.700.000.000	0,440
8	DSUC	106.750.000.000	190.883.000.000	0,559
9	ETWA	413.368.000.000	637.102.000.000	0,649
10	IKAI	242.758.000.000	367.010.000.000	0,661
11	JKSW	122.179.000.000	176.482.000.000	0,692
12	RICY	192.735.000.000	199.119.000.000	0,968
13	AUTO	909.906.000.000	1.296.159.000.000	0,702
14	TIRT	117.583.000.000	156.651.000.000	0,751
15	TBLA	521.812.000.000	729.667.000.000	0,715
16	SIMM	32.074.000.000	118.164.000.000	0,271
17	APLI	61.958.000.000	175.151.000.000	0,354
18	FMII	24.386.000.000	176.188.000.000	0,138
19	SMPPL	70.594.000.000	136.441.000.000	0,517
20	ACAP	21.868.000.000	45.698.000.000	0,479
21	PLAS	6.550.000.000	22.313.000.000	0,294
22	INAF	245.608.000.000	538.173.000.000	0,456
23	DOID	8.362.000.000	28.075.000.000	0,298
24	KAEF	424.485.000.000	964.463.000.000	0,440
25	LAPD	9.266.000.000	10.516.000.000	0,881

26	ARNA	134.686.000.000	177.419.000.000	0,759
27	BTON	13.899.000.000	25.488.000.000	0,545
28	PYFA	21.303.000.000	66.084.000.000	0,322
29	RYAN	4.482.000.000	45.605.000.000	0,098
30	CLPI	7.756.000.000	19.473.000.000	0,398
31	FISH	25.545.000.000	67.348.000.000	0,379
32	FPNI	103.103.000.000	230.962.000.000	0,446
33	SUGI	22.083.000.000	53.467.000.000	0,413
34	IIKP	6.915.000.000	27.733.000.000	0,249
35	SQMI	46.557.455.000.000	92.730.401.000.000	0,502

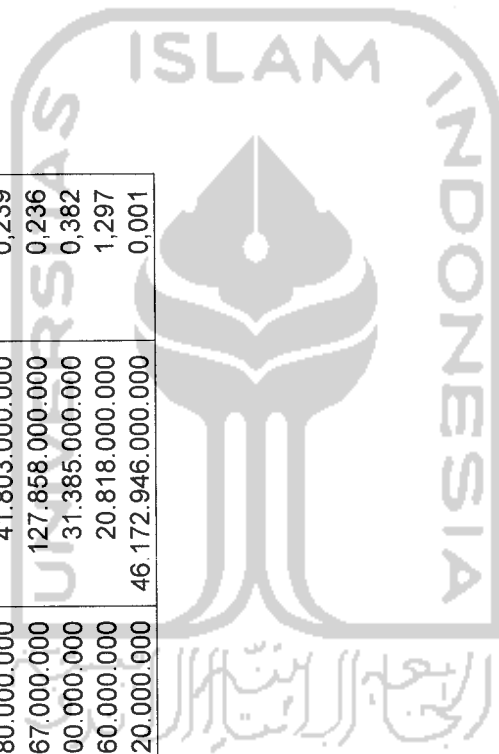


Lampiran 5

Data daftar nilai penawaran saham (Proceeds)

No	Kode	Harga IPO	Jumlah Saham Ditawarkan	Ekuitas	Proceeds
1	CEKA	1.100	34.000.000	51.604.000.000	0,725
2	SUDI	1.000	78.708.000	194.166.000.000	0,405
3	KDSI	800	50.000.000	48.657.000.000	0,822
4	SMSM	1.700	34.400.000	39.518.000.000	1,480
5	FISK	1.325	100.000.000	220.643.000.000	0,601
6	STTP	2.200	27.000.000	31.604.000.000	1,880
7	ALMI	1.300	92.400.000	249.418.000.000	0,482
8	DSUC	950	50.000.000	84.132.000.000	0,565
9	ETWA	1.300	170.000.000	223.734.000.000	0,988
10	IKAI	750	100.000.000	124.252.000.000	0,604
11	JKSW	650	50.000.000	54.303.000.000	0,598
12	RICY	600	60.000.000	4.341.000.000	8,293
13	AUTO	575	75.000.000	386.253.000.000	0,112
14	TIRT	875	50.000.000	39.069.000.000	1,120
15	TBLA	150	140.385.000	207.855.000.000	0,101
16	SIMM	500	60.000.000	86.090.000.000	0,348
17	APLI	600	60.000.000	113.193.000.000	0,318
18	FMII	500	66.000.000	151.803.000.000	0,217
19	SMPPL	800	42.000.000	65.848.000.000	0,510
20	ACAP	875	47.000.000	23.830.000.000	1,726
21	PLAS	100	100.000.000	15.763.000.000	0,634
22	INAF	250	596.875.001	292.565.000.000	0,510
23	DOID	150	72.020.000	19.714.000.000	0,548
24	KAEF	200	500.000.000	539.977.000.000	0,185
25	LAPD	200	60.000.000	1.250.000.000	9,600

26	ARNA	120	125.000.000	42.733.000.000	0,351
27	BTON	120	65.000.000	11.599.000.000	0,672
28	PYFA	105	120.000.000	44.781.000.000	0,281
29	RYAN	100	150.000.000	41.122.000.000	0,365
30	CLPI	200	50.000.000	11.716.000.000	0,854
31	FISH	125	80.000.000	41.803.000.000	0,239
32	FPNI	450	67.000.000	127.858.000.000	0,236
33	SUGI	120	100.000.000	31.385.000.000	0,382
34	IIKP	450	60.000.000	20.818.000.000	1,297
35	SQMI	250	120.000.000	46.172.946.000.000	0,001



Lampiran 6

Data daftar Persentase Penawaran Saham (PPS)

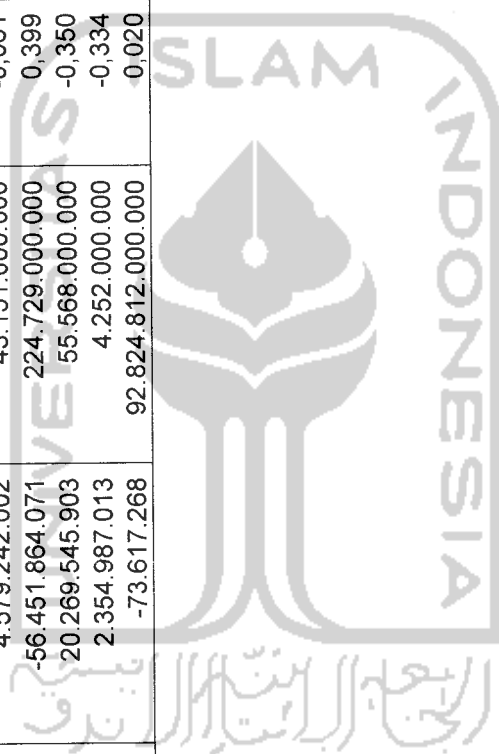
No	Kode	Jumlah Saham Ditawarkan	Total Saham beredar	PPS
1	CEKA	34.000.000	119.000.000	0,286
2	SUDI	78.708.000	358.708.000	0,219
3	KDSI	50.000.000	150.500.000	0,332
4	SMSM	34.400.000	114.400.000	0,301
5	FISK	100.000.000	500.000.000	0,200
6	STTP	27.000.000	95.000.000	0,284
7	ALMI	92.400.000	308.000.000	0,300
8	DSUC	50.000.000	200.000.000	0,250
9	ETWA	170.000.000	546.000.000	0,311
10	IKAI	100.000.000	340.000.000	0,294
11	JKSW	50.000.000	150.000.000	0,333
12	RICY	60.000.000	160.000.000	0,375
13	AUTO	75.000.000	674.930.280	0,111
14	TIRT	50.000.000	156.000.000	0,321
15	TBLA	140.385.000	340.385.000	0,412
16	SIMM	60.000.000	390.000.000	0,154
17	APLI	60.000.000	260.000.000	0,231
18	FMII	66.000.000	320.000.000	0,206
19	SMPD	42.000.000	167.000.000	0,251
20	ACAP	47.000.000	134.000.000	0,351
21	PLAS	100.000.000	250.000.000	0,400
22	INAF	596.875.001	3.096.875.000	0,193
23	DOID	72.020.000	205.770.930	0,350
24	KAEF	500.000.000	5.554.000.000	0,090
25	LAPD	60.000.000	215.000.000	0,279

Lampiran 7

Data Total Accruals Perusahaan IPO

No	Kode	Nil(t)	CFO(t)	TA(t-1)	Total Accruals
1	CEKA	3.511.000.000	-65.963.641	32.894.000.000	0,109
2	SUDI	28.001.000.000	20.269.545.903	465.503.000.000	0,017
3	KDSI	9.088.000.000	6.549.128.563	105.092.000.000	0,024
4	SMSM	6.968.000.000	3.083.172.000	89.140.000.000	0,044
5	FISK	31.497.000.000	20.134.202.310	146.905.000.000	0,077
6	STTP	6.400.000.000	1.478.033.702	58.496.000.000	0,084
7	ALMI	20.590.000.000	4.570.065.352	243.822.000.000	0,066
8	DSUC	9.016.000.000	12.170.039.592	171.092.000.000	-0,018
9	ETWA	25.158.000.000	48.975.645.061	411.298.000.000	-0,058
10	IKAI	7.508.000.000	9.232.292.590	236.258.000.000	-0,007
11	JKSW	4.241.000.000	-9.039.959.632	74.308.000.000	0,179
12	RICY	-48.731.000.000	-40.411.518.334	132.434.000.000	-0,063
13	AUTO	37.887.000.000	-9.649.721.604	768.837.000.000	0,062
14	TIRT	730.000.000	21.214.275.975	97.090.000.000	-0,211
15	TBLA	71.235.000.000	63.462.370.000	623.959.000.000	0,012
16	SIMM	10.361.000.000	-55.135.833.474	39.926.000.000	1,640
17	APLI	10.706.000.000	25.548.247.309	102.088.000.000	-0,145
18	FMII	12.924.000.000	1.246	91.477.000.000	0,141
19	SMPL	13.018.000.000	32.928.016.887	115.466.000.000	-0,172
20	ACAP	8.161.000.000	862.804.000	31.897.000.000	0,229
21	PLAS	15.763.000.000	3.039.316.496	689.000.000	18,467
22	INAF	110.291.000.000	-80.705.504.773	486.390.000.000	0,393
23	DOID	6.557.000.000	2.455.477.092	18.334.000.000	0,224
24	KAEF	169.819.000.000	58.227.435.050	704.124.000.000	0,158
25	LAPD	394.000.000	-3.285.139.787	4.812.000.000	0,765

26	ARNA	4.106.000.000	14.765.924.328	132.006.000.000	-0,081
27	BTON	350.000.000	4.142.235.484	17.045.000.000	-0,222
28	PYFA	1.448.000.000	3.841.476.549	41.275.000.000	-0,058
29	RYAN	1.727.000.000	-3.490.931.762	20.609.000.000	0,253
30	CLPI	4.839.000.000	9.940.303.732	14.148.000.000	-0,361
31	FISH	1.967.000.000	4.579.242.002	43.151.000.000	-0,061
32	FPNI	33.157.000.000	-56.451.864.071	224.729.000.000	0,399
33	SUGI	832.000.000	20.269.545.903	55.568.000.000	-0,350
34	IHKP	933.000.000	2.354.987.013	4.252.000.000	-0,334
35	SQMI	1.892.859.000.000	-73.617.268	92.824.812.000.000	-0,020

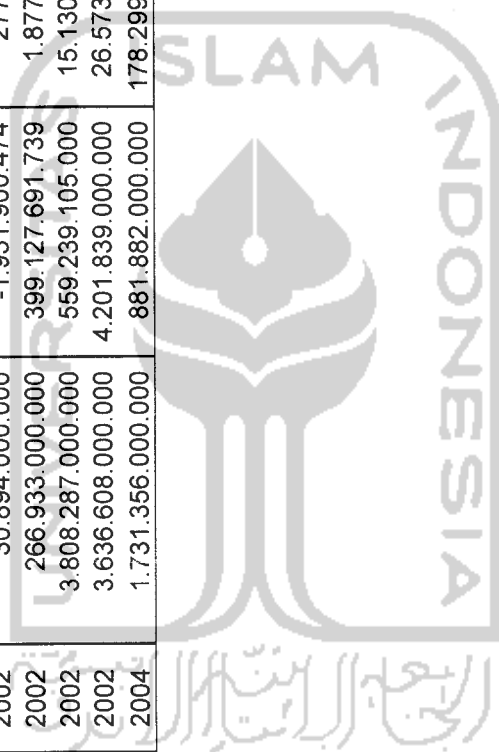


Lampiran 8

Data Total Accruals Perusahaan non IPO

NO	Nama perusahaan	Tahun	Net Income	CFO	Total Asset t-1	Total Accruals
1	Mustika Ratu	1996	19.013.000.000	12.151.421.205	145.575.000.000	0,047
2	Miwon Indonesia	1996	10.123.000.000	3.785.618.987	195.776.000.000	0,032
3	Komatsu Indonesia	1996	42.431.000.000	89.182.567.800	231.860.000.000	-0,202
4	Asahimas Flat Glass	1996	44.066.000.000	52.850.912.311	740.098.000.000	-0,012
5	Aqua Golden Missisipi	1996	10.377.000.000	29.537.110.703	100.148.000.000	-0,191
6	Davomas Abadi	1996	41.855.000.000	-31.352.544.905	146.640.000.000	0,499
7	Aneka Tambang	1997	69.517.000.000	118.042.384.293	723.241.000.000	-0,067
8	Delta Djakarta	1997	-10.251.000.000	-22.054.883.000	199.034.000.000	0,059
9	Fast Food Indonesia	1997	7.011.000.000	23.623.615.000	119.486.000.000	-0,139
10	Parasidha Aneka Niaga	1997	-42.270.000.000	-22.443.000.000	420.786.000.000	-0,047
11	PT. BAT Indonesia	1997	18.652.000.000	28.819.502.147	280.673.000.000	-0,036
12	Dynaplast	1998	22.064.000.000	5.520.778.020	278.081.000.000	0,059
13	Gudang Garam	1998	1.110.792.000.000	1.320.852.871.314	5.299.850.000.000	-0,040
14	Jaya Pari Steel Tbk	1999	1.221.000.000	18.221.000.000	112.300.000.000	-0,151
15	Ades Alfindo putra setia	2000	99.791.000.000	14.398.708.355	250.455.000.000	0,341
16	Sari Husada	2000	131.411.000.000	80.889.000.000	388.983.000.000	0,130
17	Cipendawa agro industri	2000	-14.686.000.000	4.137.809.972	81.785.000.000	-0,230
18	Barito Pacific Timber	2000	-1.024.335.000.000	-47.130.820.824	5.790.663.000.000	-0,169
19	Bayer Indonesia	2000	52.771.000.000	22.628.254.082	295.670.000.000	0,102
20	Suba Indah	2000	-3.933.000.000	-482.697.706	71.007.000.000	-0,049
21	Aneka Kimia Raya	2001	1.139.879.000.000	175.777.195.411	1.045.268.000.000	0,922
22	Indomobil sukses Internasional	2001	-52.381.000.000	-54.420.930.141	3.531.135.000.000	0,001
23	Matahari Putra Prima	2001	101.295.000.000	292.796.000.000	2.945.523.000.000	-0,065
24	Semen Gresik	2001	317.467.000.000	782.709.589.000	7.502.821.000.000	-0,062
25	Unggul Indah Cahaya	2001	92.149.000.000	112.955.000.000	2.048.581.000.000	-0,010

26	Sumalindo Lestari Jaya	2001	-352.010.000.000	50.858.198.714	1.843.759.000.000	-0,219
27	Suparma	2001	-168.571.000.000	159.434.113.148	943.882.000.000	-0,348
28	Mitra Rajasa	2001	1.601.000.000	19.592.661.799	114.656.000.000	-0,157
29	Bahtera Admima Samudra	2001	34.383.000.000	40.911.012.000	490.819.000.000	-0,013
30	Budi Acid Jaya*	2001	5.977.000.000	51.126.000.000	1.002.993.000.000	-0,045
31	Indospring	2002	30.894.000.000	-1.931.900.474	277.596.000.000	0,118
32	Kalbe Farma	2002	266.933.000.000	399.127.691.739	1.877.316.000.000	-0,070
33	Gajah Tunggal	2002	3.808.287.000.000	559.239.105.000	15.130.837.000.000	0,215
34	Astra Internasional	2002	3.636.608.000.000	4.201.839.000.000	26.573.546.000.000	-0,021
35	Pabrik Kertas Twiji kimia	2004	1.731.356.000.000	881.882.000.000	178.299.320.000.000	0,005

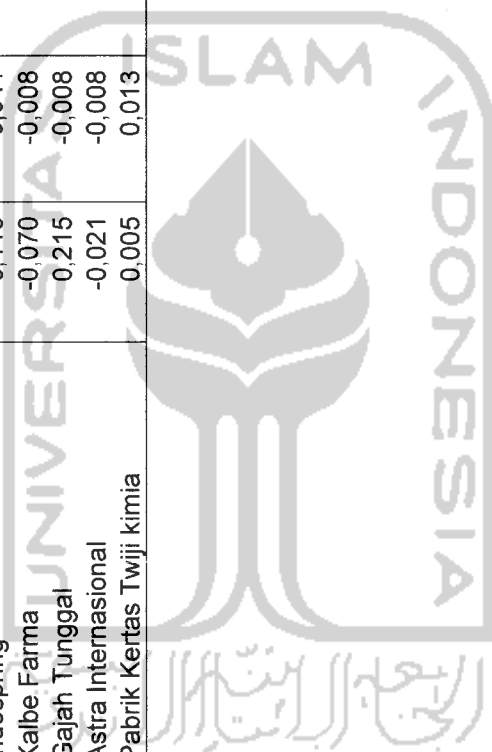


Lampiran 9

Hasil penghitungn TA, NDA, dan DA

Tahun	Perusahaan IPO	Total Accruals	Perusahaan Non IPO	Total Accruals	NDA	DA
1996	CEKA	0,109	Mustika Ratu	0,047	0,038	0,071
1996	SUDI	0,017	Miwon Indonesia	0,032	0,028	-0,012
1996	KDSI	0,024	Komatsu Indonesia	-0,202	0,034	-0,010
1996	SMSM	0,044	Asahimas Flat Glass	-0,012	0,016	0,028
1996	FISK	0,077	Aqua Golden Missisipi	-0,191	-0,013	0,090
1996	STTP	0,084	Davomas Abadi	0,499	-0,013	0,097
1997	ALMI	0,066	Aneka Tambang	-0,067	-0,027	0,093
1997	DSUC	-0,018	Delta Djakarta	0,059	-0,027	0,009
1997	ETWA	-0,058	Fast Food Indonesia	-0,139	-0,038	-0,020
1997	IKAI	-0,007	Parasidha Aneka Niaga	-0,047	-0,038	0,031
1997	JKSW	0,179	PT. BAT Indonesia	-0,036	-0,012	0,191
1998	RICY	-0,063	Dynaplast	0,059	0,010	-0,073
1998	AUTO	0,062	Gudang Garam	-0,040	-0,096	0,157
1999	TIRT	-0,211	Jaya Pari Steel Tbk	-0,151	-0,181	-0,030
2000	TBLA	0,012	Ades Alfindo putra setia	0,341	0,057	-0,045
2000	SIMM	1,640	Sari Husada	0,130	0,116	1,525
2000	APLI	-0,145	Cipendawa agro industri	-0,230	0,051	-0,197
2000	FMII	0,141	Barito Pasific Timber	-0,169	0,122	0,020
2000	SMPL	-0,172	Bayer Indonesia	0,102	0,130	-0,303
2000	ACAP	0,229	Suba Indah	-0,049	0,191	0,038
2001	PLAS	18,467	Aneka Kimia Raya	0,922	-0,029	18,496
2001	INAF	0,393	Indomobil sukses Internasional	0,001	-0,052	0,444
2001	DOID	0,224	Matahari Putra Prima	-0,065	-0,059	0,283
2001	KAEF	0,158	Semen Gresik	-0,062	-0,059	0,218
2001	LAPD	0,765	Unggul Indah Cahaya	-0,010	-0,059	0,824

2001	ARNA	-0,081	Sumalindo Lestari Jaya	-0,219	-0,059	-0,021
2001	BTON	-0,222	Suparma	-0,348	-0,052	-0,171
2001	PYFA	-0,058	Mitra Rajasa	-0,157	-0,033	-0,025
2001	RYAN	0,253	Bahtera Admina Samudra	-0,013	-0,017	0,270
2001	CLPI	-0,361	Budi Acid Jaya*	-0,045	-0,033	-0,327
2002	FISH	-0,061	Indospring	0,118	-0,041	-0,020
2002	FPNI	0,399	Kalbe Farma	-0,070	-0,008	0,407
2002	SUGI	-0,350	Gajah Tunggai	0,215	-0,008	-0,342
2002	IIKP	0,334	Astra Internasional	-0,021	-0,008	0,342
2004	SQMI	0,020	Pabrik Kertas Twiji kimia	0,005	0,013	0,008



Lampiran 10
HASIL ANALISIS REGRESI

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	21	,01	1,10	,1926	,29715
Age	21	40,00	390,00	158,6667	103,14181
Size	21	1,06	3,36	1,9660	,68321
Lev	21	,27	,88	,5170	,15214
Proceeds	21	,00	1,88	,6570	,54166
PPS	21	,11	,40	,2590	,08387
Valid N (listwise)	21				

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,773	,314		2,459			,027
	Age	-,001	,001	-,252	-1,151	,932	1,073	,268
	Size	,120	,142	,277	,850	,422	2,368	,409
	Lev	-1,523	,697	-,780	-2,185	,352	2,842	,045
	Proceeds	,132	,146	,240	,902	,632	1,581	,381
	PPS	-,002	,822	,000	-,002	,831	1,203	,998

a. Dependent Variable: DA

2. UJI AUTOKORELASI

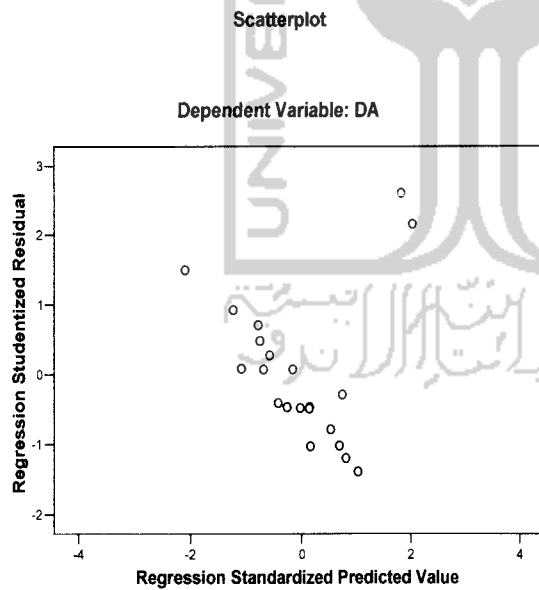
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573(a)	,328	,105	,28119	1,909

a Predictors: (Constant), PPS, Lev, Age, Proceeds, Size

b Dependent Variable: DA

3. UJI HETEROKEDASTISITAS



UJI HIPOTESIS

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,580	5	,116	1,467	,258(a)
	Residual	1,186	15	,079		
	Total	1,766	20			

a Predictors: (Constant), PPS, Lev, Age, Proceeds, Size
 b Dependent Variable: DA

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,773	,314		2,459	,027
	Age	-,001	,001	-,252	-1,151	,268
	Size	,120	,142	,277	,850	,409
	Lev	-1,523	,697	-,780	-2,185	,045
	Proceeds	,132	,146	,240	,902	,381
	PPS	-,002	,822	,000	-,002	,998

a Dependent Variable: DA

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573(a)	,328	,105	,28119	1,909

a Predictors: (Constant), PPS, Lev, Age, Proceeds, Size
 b Dependent Variable: DA